

Membentuk Karakter Berintegritas dan Anti Korupsi di SMK Tarakanita Jakarta

**Santi Rimadias¹, Marissa Grace Haque², Rama Aldian Putra³, Zaid Muhammad
Zaidan⁴, Annisa Dwimarya Martiza⁵, Vito Lifa⁶, Greisa Chairunnisa⁷, Salsabila
Nur As-Syifa⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} STIE Indonesia Banking School, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Santi Rimadias

E-mail: santi.rimadias@ibs.ac.id

Abstrak

Korupsi, kolusi, dan pungli di Indonesia mengancam kesatuan nasional dan integritas bangsa, serta merugikan ekonomi melalui biaya tinggi dan berkurangnya daya saing. Pendidikan antikorupsi merupakan strategi penting dalam memerangi masalah ini, menekankan peran penting pendidikan dalam membentuk karakter berintegritas. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk program sosialisasi antikorupsi yang dilakukan di SMK Tarakanita Jakarta. Program ini menargetkan siswa dan siswi Kelas Sepuluh dan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, dan permainan interaktif untuk menyampaikan pesan-pesan utama tentang integritas dan anti-korupsi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang korupsi dan untuk menumbuhkan komitmen terhadap perilaku etis. Melalui metode ceramah, siswa memperoleh pengetahuan dasar tentang korupsi dan dampak sosialnya. Diskusi interaktif memungkinkan mereka mengeksplorasi dan mengekspresikan pandangan mereka mengenai integritas, menyediakan platform untuk berpikir kritis dan pembelajaran kolektif. Penggunaan permainan semakin memperkuat konsep-konsep tersebut secara dinamis dan partisipatif, sehingga menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan berkesan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kesadaran dan pemahaman siswa tentang korupsi, serta meningkatnya rasa tanggung jawab dan integritas individu. Rekomendasi di masa depan mencakup integrasi program sosialisasi tersebut ke dalam kurikulum reguler untuk mempertahankan dan memperdalam komitmen terhadap nilai-nilai antikorupsi di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci – Antikorupsi, Sosialisasi, Integritas, Kesadaran Etis

Abstract

Corruption, collusion, and extortion in Indonesia threaten national unity and national integrity, and harm the economy through high costs and reduced competitiveness. Anti-corruption education is an important strategy in combating this problem, emphasizing the important role of education in forming character with integrity.

Community service is carried out in the form of an anti-corruption outreach program carried out at Tarakanita Vocational School, Jakarta. The program targets Grade Ten students and students and uses a lecture, discussion, and interactive game approach to convey key messages about integrity and anti-corruption. The main goal is to increase students' understanding and awareness of corruption and to foster a commitment to ethical behavior. Through the lecture method, students gain basic knowledge about corruption and its social impacts. Interactive discussions allow them to explore and express their views on integrity, providing a platform for critical thinking and collective learning. The use of games further strengthens these concepts in a dynamic and participatory manner, thus making the learning process fun and memorable. Service results show a significant increase in students' awareness and understanding of corruption, as well as an increased sense of individual responsibility and integrity. Future recommendations include the integration of such outreach programs into the regular curriculum to maintain and deepen commitment to anti-corruption values in the educational environment.

Keywords - Anti-Corruption, Socialization, Integrity, Ethical Awareness

PENDAHULUAN

Maraknya korupsi, kolusi dan pungli di Indonesia saat ini sangat mengancam kesatuan dan persatuan Negara Republik Indonesia (Arliman S, 2020). Ketiga tindakan tercela tersebut merupakan pelanggaran terhadap prinsip kejujuran yang menyebabkan turunnya wibawa negara dan pemerintah, pada sisi ekonomi kerugian akibat tindakan tercela tersebut mengakibatkan biaya ekonomi yang tinggi akibat harga produk yang meningkat dan menurunnya persaingan bisnis suatu negara. Korupsi terjadi apabila seseorang melanggar sumpah dengan mengedepankan kepentingan pribadinya di atas kepentingan rakyat dan cita-cita yang seharusnya menjadi tanggung jawab seseorang tersebut. Korupsi tidak selalu terjadi pada sesuatu yang besar, sering kali korupsi terjadi pada hal-hal yang sepele namun apabila dibiarkan hal kecil tersebut akan menjadi persoalan yang besar (Mukti, 2019).

Korupsi tidak hanya terjadi di dalam pemerintahan akan tetapi korupsi merupakan persoalan yang global yang mempengaruhi masyarakat keseluruhan dan merusak aspek-aspek kehidupan (Hasdiana, 2023). Tindakan tercela seperti korupsi merugikan materi, kestabilan sosial dan keamanan masyarakat, menghambat pembangunan, serta demokrasi dan moralitas bangsa ikut serta merasakan hasil buruk dari tindak korupsi. Untuk memberantas korupsi terdapat dua bagian penting yang berupa pencegahan dan penindakan, namun perlu adanya peran dari seluruh aspek terutama saat pendidikan karakter seseorang dimulai yaitu pada jenjang pendidikan di sekolah, seperti *United Nations Against Corruption* (UNCAC) yang telah disetujui oleh Indonesia. Salah satu caranya adalah melalui penerapan strategi pencegahan dan penegakan hukum (Yuliana et al., 2023).

Agar manusia memiliki pribadi yang sempurna jasmani dan rohani maka pendidikan merupakan tahap belajar yang dapat menyempurnakan lahir maupun batin, maka program pendidikan yang membuahkan individu yang lemah, korup, tidak bermoral, tidak bertanggung jawab dan tidak mandiri merupakan cerminan daripada program pendidikan yang dianggap gagal. Kesalahan manajemen pendidikan atau filosofi yang bertolak belakang dengan yang dimaksud dengan pendidikan mungkin menjadi faktor yang menyebabkan kegagalan tersebut. Pendidikan yang terjadi di Indonesia dianggap gagal untuk menghasilkan individu yang berpendidikan, beretika, dan berprikemanusiaan. Kita masih menemukan banyak bentuk kekerasan, anarki, korupsi dan tindakan asusila di masa sekarang yang mengguncang pilar-pilar bangsa (Febrianti et al., 2023).

Pendidikan di masa sekarang nampak kurang memperhatikan aspek kemanusiaan secara lahir maupun batin namun lebih fokus kepada permasalahan ekonomi, materialistik dan teknokratis tanpa memandang lagi nilai-nilai moral, kemanusiaan, atau etika. Tidak seimbang dengan peningkatan intensif hati, perasaan, dan kecerdasan emosional namun pendidikan hanya fokus kepada kecerdasan intelektual, penalaran, dan keterampilan bernalar. Pendidikan karakter menjadi topik menarik bagi praktisi pendidikan karena selama ini pendidikan cenderung fokus pada kecerdasan intelektual, tanpa memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional dan moral. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya sikap jujur, amanah, dan rendah hati, yang dapat berhubungan dengan perilaku korupsi (Nurfalah, 2016).

Dalam konteks ini, pendidikan kita dinilai bahwa telah membuat orang-orang menjadi oportunistik, munafik, hedonis, sombong, dan tidak memiliki kecerdasan emosi, atau hati nurani. Bukti ini dapat kita lihat dengan banyaknya kita menyaksikan kasus tindak korupsi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki gelar pendidikan formal yang tinggi namun perilakunya merugikan negara dengan melakukan perbuatan tercela seperti korupsi. Makna sejatinya sebuah pendidikan adalah untuk mengembangkan jati diri seseorang secara menyenangkan, terbuka, dan tanpa dibatasi oleh jerat dalam lingkungan yang monoton, kaku, dan tegang. Pendidikan di Indonesia memang menghasilkan orang-orang yang cerdas namun banyak juga dari mereka yang kehilangan kejujuran dan sifat rendah hatinya, dan suka atau tidak suka hal tersebut mencerminkan bahwa pendidikan kita masih gagal dalam menghasilkan generasi yang memiliki jati diri yang utuh (Alamin et al., 2023).

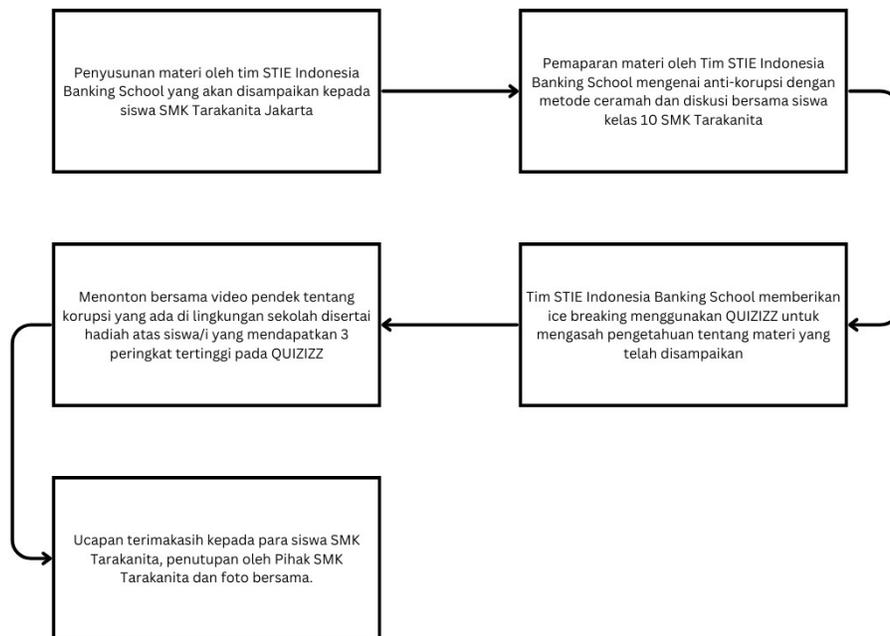
Pendidikan dapat memainkan peran penting dalam memerangi korupsi dengan mempromosikan nilai-nilai etika, transparansi, dan akuntabilitas di antara individu. Pendidikan juga dapat memberdayakan warga negara untuk menuntut tata kelola yang baik dan meminta

pertanggungjawaban pejabat publik atas tindakan mereka (Ra'is, 2022). Tim kami akan melakukan sosialisasi pada generasi muda dalam rangka mencoba untuk mencegah terjadinya hal-hal semacam itu di waktu mendatang, makan tim STIE Indonesia Banking School berupaya melakukan sosialisasi mengenai anti-korupsi untuk membentuk karakter berintegritas.

METODE

Pengabdian terhadap masyarakat ini mengokohkan tembok jati diri anak-anak semasa proses menempuh pendidikan untuk membekali mereka dengan materi tentang pendidikan anti-korupsi. Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, materi tentang anti-korupsi disampaikan dan mencakup pengertian tentang korupsi, penyebab kemungkinan terjadinya korupsi, contoh korupsi mulai dari perilaku-perilaku kecil yang sering dianggap sepele sampai yang besar, lalu didukung oleh pemaparan video singkat mengenai tindakan korupsi waktu yang sering dijumpai sehari-hari dan tutup dengan penjelasan mengenai cara melawan tindak korupsi. Saat proses pemaparan materi berlangsung kami menyelengi dengan tanya jawab dan *ice breaking* menggunakan *Quizizz* sebagai salah satu cara supaya materi yang dipaparkan akan lebih membekas pada ingatan mereka dan bagi yang dapat menjawab pertanyaan dan meraih peringkat pada *Quizizz*, kami memberikan hadiah berupa snack. Kegiatan sosialisasi ini ditutup dengan foto bersama dengan para siswa.i SMK Tarakanita dan ucapan terima kasih kepada pihak SMK Tarakanita.

ALUR KEGIATAN PENGABIDAN



Gambar 1.
Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024, kami melakukan program sosialisasi mengenai materi Anti-Korupsi yang bertempat di SMK Tarakanita. Program ini dihadiri oleh siswa/i kelas 10 SMK Tarakanita.

Sebelum sosialisasi dimulai, Bapak Alex yang merupakan guru Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dari pihak SMK Tarakanita melakukan sambutan terhadap tim STIE Indonesia Banking School dan pembukaan untuk program sosialisasi kepada siswa/i kelas 10 SMK Tarakanita yang telah berkumpul pada ruang auditorium.



Gambar 2.

Pembukaan sosialisasi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dari pihak SMK Tarakanita

Selanjutnya, sebelum pemaparan materi mengenai anti-korupsi dimulai, terdapat pembukaan dan perkenalan yang dilakukan oleh tim STIE Indonesia Banking School yaitu Anissa dan Salsabilla. Kemudian pemaparan mengenai materi dilakukan oleh Zaid yang memulai pemaparan dengan membahas apa itu tindak korupsi.



Gambar 3.

Pemaparan materi yang disampaikan oleh Tim STIE Indonesia Banking School

Ditengah-tengah pemaparan materi berlangsung, kami mengajak para siswa/i untuk melakukan interaksi berupa tanya jawab dan memberikan sedikit hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Zaid.



Gambar 4.

Proses diskusi interaktif

Setelah materi selesai disampaikan, kami mengadakan *ice breaking* berupa games melalui QUIZIZZ untuk membantu mengasah pengetahuan mereka terhadap materi yang telah disampaikan dan mengukur pemahaman siswa/i terhadap materi yang telah kami sampaikan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah mengerti tentang materi yang kami sampaikan secara efektif. Bagi siswa yang menempatkan 3 peringkat teratas pada sesi *ice breaking* kami memberikan hadiah berupa snack sebagai bentuk apresiasi keaktifan dan keterlibatan seluruh murid kelas 10 dalam kegiatan ini.



Gambar 5.

Membagikan hadiah kepada siswa pada sesi *ice breaking*

Pada akhir runtutan acara, kami melakukan nonton bersama video singkat mengenai tindak korupsi yang biasa terjadi pada lingkungan pendidikan yaitu korupsi waktu. Setelah video selesai ditayangkan kami melakukan diskusi interaktif bersama para siswa/i, bagi murid yang mengetahui dan dapat menjawab pertanyaan kami juga berikan hadiah. Kami berterima kasih kepada guru SMK Tarakanita serta seluruh murid yang terlibat dalam kegiatan ini. Partisipasi dan keaktifan mereka menunjukkan bahwa untuk memerangi korupsi diperlukan kesadaran yang tinggi, kami berharap dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat memberikan hasil yang positif dan terus mendorong para murid SMK Tarakanita Jakarta untuk menjadi generasi penerus yang berintegritas dan bebas korupsi.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 6.

Menonton video pendek tentang korupsi waktu

Acara ditutup dengan foto bersama tim STIE Indonesia Banking School dengan para murid kelas 10 SMK Tarakanita yang hadir di sosialisasi tentang anti-korupsi yang kami adakan. Kami berterima kasih kepada guru SMK Tarakanita serta seluruh murid yang terlibat dalam kegiatan ini. Partisipasi dan keaktifan mereka menunjukkan bahwa untuk memerangi korupsi diperlukan kesadaran yang tinggi, kami berharap dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat memberikan hasil yang positif dan terus mendorong para murid SMK Tarakanita Jakarta untuk menjadi generasi penerus yang berintegritas dan bebas korupsi.



Gambar 7.

Foto bersama tim STIE Indonesia Banking School dengan para Siswa/I SMK Tarakanita

KESIMPULAN

Kegiatan ini berfokus kepada pentingnya mencegah tindak korupsi dalam menghadapi proses tantangan globalisasi serta kompleksitas sistem pemerintahan. Tindak korupsi sangat merugikan baik dari aspek ekonomi, sosial-politik yang berujung kepada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah/publik. Lembaga khusus Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

didirikan sebagai upaya menindak pelaku korupsi, namun kita perlu menanamkan upaya bagi para pemuda sebagai pencegahan tindak korupsi akan terjadi di kelak waktu.

Pendidikan anti-korupsi menjadi strategi penting dalam membentuk karakter para pemuda untuk menjadi pribadi yang berintegritas, terutama bagi mereka generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Kegiatan ini menemukan bahwa sosialisasi pendidikan anti-korupsi yang dilaksanakan di SMK Tarakanita Jakarta, memberikan hasil yang baik dari segi pemahaman tentang konsep dasar korupsi, dampak yang ditimbulkan korupsi, jenis-jenis korupsi serta korupsi kecil yang sering kita anggap sebagai tindakan biasa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan anti-korupsi efektif dalam membentuk karakter sehingga para pemuda memiliki integritas dan sikap jujur dalam jangka panjang untuk memimpin masa depan bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Tarakanita Jakarta yang telah bersedia meluangkan waktu dan tempat, serta Ibu Lusi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta teman kami Antonius Aldo yang telah menjembatani tim STIE Indonesia Banking School dengan pihak SMK Tarakanita Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, N. S., Izzudin, A., & Sayadi. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Hadits. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 2790–2796.
- Arliman S, L. (2020). Penanganan Perkara Tindak Pidana Pungutan Liar oleh Penyidik Direktorat Kriminal Khusus. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 22(1), 49–72. <https://doi.org/10.24815/kanun.v22i1.13564>
- Febrianti, L., Desvianti, E., Zurchaira, A., Seruni, P. M., & Hamzah, R. (2023). ARSY : Aplikasi Riset kepada Masyarakat Pendidikan Anti Korupsi Dan Sadar Hukum Bagi Siswa Di SMP YLPI Pekanbaru. 3(2), 212–216.
- Hasdiana, U. (2023). MEMBANGUN DAYA SAING BANGSA BERBASIS SEKTORAL TANPA KORUPSI. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Mukti, T. A. (2019). Mendorong Penerapan Pendidikan Antikorupsi Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Hukum*, 18(2), 328. <https://doi.org/10.30649/phj.v18i2.165>
- Nurfalah, Y. (2016). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 170–187. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Ra'is, D. U. (2022). Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Baik Melalui Penerapan Akuntabilitas Sosial. *Journal of Urban Sociology*, 5(2), 109. <https://doi.org/10.30742/jus.v5i2.2577>
- Yuliana, T., Sudarmanto, E., & Priyana, Y. (2023). Efektivitas Peran Penegak Hukum dalam Penanggulangan Korupsi di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Hukum Dan HAM Wara Sains*, 2(11), 1065–1072. <https://doi.org/10.58812/jhhws.v2i11.797>